

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk di suatu negara akan seiring dengan adanya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tersebut menyebabkan masyarakat diharuskan memiliki kemampuan untuk mengelola aset keuangannya dengan baik (Shofwa, 2017). Indonesia secara finansial sebagian besar penduduknya masih tetap melakukan investasi jangka pendek atau menabung. Jika dibandingkan dengan beberapa negara maju yang sudah melakukan investasi dalam bentuk jangka panjang. Untuk itu diperlukan pemahaman bagi masyarakat terhadap pengelolaan finansial sehingga masyarakat mampu menyisihkan sebagian pendapatan yang diperoleh untuk melakukan kegiatan investasi (Hikmah, 2021).

Salah satu kelompok masyarakat yang paling dibidik adalah kalangan akademisi (Shofwa, 2017). Dengan perkembangan zaman mahasiswa dituntut untuk mempelajari teori investasi dan mempraktekkan secara langsung sebagai bentuk pengalaman investasi. Dalam kalangan akademisi, investasi masih merupakan hal yang belum biasa untuk dilakukan bahkan tidak sedikit mahasiswa yang tahu mengenai alur berinvestasi. Memunculkan minat mahasiswa dalam berinvestasi sebenarnya bukanlah hal yang sulit, hal ini bisa dilakukan dengan cara mendekatkan dan memberi pengetahuan tentang pasar modal di kalangan akademisi, meningkatkan pengetahuan tentang investasi, dan memberikan pengarahan atau praktek untuk berinvestasi secara nyata (Mastura et al., 2020).

Dengan perkembangan teknologi dapat memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mempelajari dan menggali pengetahuan tentang investasi, seperti *Gadget* yang dapat menjadi multifungsi dan diisi dengan berbagai fitur aplikasi persahaman seperti *IPOT*, *Bibit*, *HSB Investasi*, *Ajaib*, dan lainnya (Mastura et al., 2020). Namun masih banyak kendala yang harus dihadapi dalam berinvestasi terutama bagi para investor pemula jika mereka tidak memahami dengan benar tata cara berinvestasi atau resiko apa yang akan dihadapi bagi investor.

Investasi merupakan pengorbanan yang dilakukan pada saat sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang (Putri & Hamidi, 2019). Investasi dapat memberikan banyak manfaat, bagi investor dengan berinvestasi berarti kita sedang mempersiapkan kebutuhan kita dimasa depan dengan memanfaatkan dana yang ada di masa sekarang. Kemampuan untuk dapat mengelola aset keuangannya tidak hanya mengelola aset yang sudah ada. Tetapi lebih jauh dari itu adalah juga ada proses perencanaan untuk mendapatkan aset tersebut. Tujuannya tidak lain adalah agar aset keuangannya dapat terkelola secara efektif.

Menurut (Kusmawati, 2011) minat berinvestasi adalah keinginan untuk mencari tahu tentang jenis sebuah investasi dimulai dari keuntungan, kelemahan, kinerja investasi dan lain sebagainya. Dari uraian tersebut dapat diketahui ciri-ciri seseorang yang berminat untuk berinvestasi adalah seberapa usaha mereka dalam mencari tahu tentang suatu jenis investasi, mempelajari dan kemudian mempraktikkannya. Ciri lain yang dapat dilihat adalah mereka akan berusaha

meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi tersebut atau mereka langsung mencoba berinvestasi pada jenis investasi tersebut.

Investasi sudah banyak diminati dan dipraktekkan di kalangan masyarakat maupun mahasiswa. Namun tidak sedikit dari mereka yang tidak minat untuk melakukan investasi, karena ada sebagian yang beranggapan bahwa berinvestasi adalah hal yang sulit dan membutuhkan modal yang besar, selain hal tersebut sebagian lantaran kurangnya motivasi untuk melakukan investasi. Dari sekian banyak orang yang berinvestasi, ada beberapa dari mereka yang gagal atau tidak paham lebih dalam mengenai berinvestasi. Penyebab utama mengapa hal tersebut terjadi yaitu karena mereka tidak memiliki tujuan keuangan yang spesifik dan terukur dalam berinvestasi, akibatnya terjadi beberapa hal seperti sulitnya mengetahui keberhasilan investasi dan kurangnya motivasi dalam berinvestasi (Mastura et al., 2020).

Pasar modal sebagaimana pasar pada umumnya merupakan suatu tempat yang mempertemukan penjual dan pembeli, yang membedakannya adalah objek yang diperjual belikan. Pasar modal merupakan alternatif bagi mahasiswa atau investor untuk berinvestasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Adapun bentuk *instrumen* utama di pasar modal (Nasution, 2015) yaitu berupa saham dan surat berharga obligasi. Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan, artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Sedangkan surat berharga obligasi merupakan instrumen utang bagi perusahaan yang hendak memperoleh modal. Mahasiswa merupakan individu yang berpotensi untuk melakukan investasi. Berbekal dengan pembelajaran yang didapatkan selama

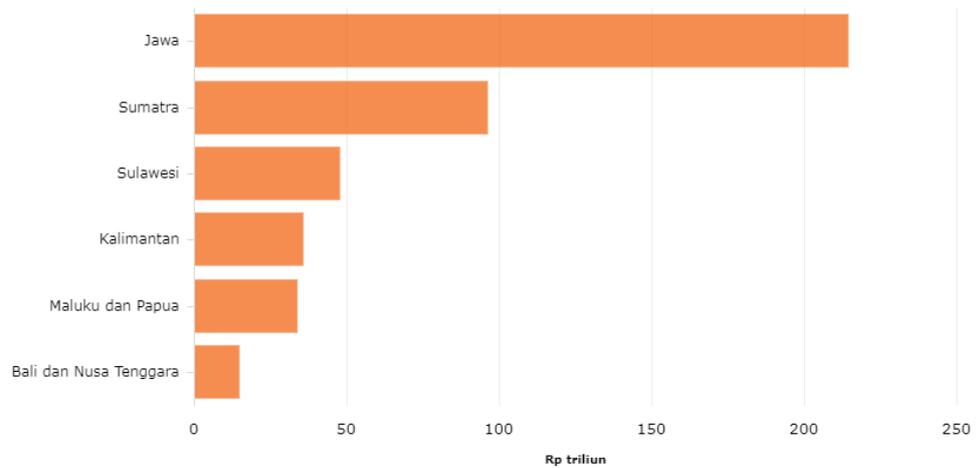
perkuliahan. Mahasiswa dapat menerapkan teori yang telah didapatkan selama perkuliahan dengan nyata berupa praktik investasi di pasar modal.

Perkembangan investasi di Indonesia menunjukkan perkembangan yang positif. Namun masih sangat rendah dibandingkan dengan negara lainnya dengan jumlah 273 juta penduduk dan jumlah investor ritel di pasar modal 7,49 juta pada akhir tahun 2021. Namun, jika diukur dengan jumlah usia produktif yang diprediksi sebanyak 191 juta orang pada 2021, rasio keterlibatan penduduk Indonesia yang berinvestasi saham masih rendah, yakni sebesar 3,7%. Dibandingkan dengan Singapura yang sudah mencapai 26% dan Malaysia 9% (Databoks.katadata.co.id).

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) hingga Desember 2021 mencatat jumlah investor pasar modal Indonesia mencapai 7,3 juta SID, meningkat 89,58% dibandingkan perolehan tahun 2020 sejumlah 3,88 juta. Direktur Utama KSEI mengatakan, jumlah tersebut terdiri dari investor saham, surat utang, reksa dana, surat berharga negara (SBN) dan jenis efek lainnya dengan komposisi 3,4 juta SID yang memiliki aset saham 6,7 juta SID aset reksa dana dan 607 ribu SID aset SBN (Investor.id).

Gambar 1.1 Realisasi Investasi Indonesia Menurut Wilayah

Realisasi Investasi Indonesia Menurut Wilayah (Januari-Juni 2021)



Sumber : Databoks.katadata.co.id

Kementerian Investasi / Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat, realisasi investasi ke Indonesia sebesar Rp 442,8 triliun pada semester I-2021. Dari jumlah itu terpusat di Jawa sebesar Rp 214,53 triliun atau 48,5% realisasi investasi berada di Jawa. Realisasi investasi ke Sumatra tercatat sebesar Rp 47,86 triliun atau 21,7% (Databoks.katadata.co.id).

Berdasarkan fakta data ini peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut karena hasil survei mengindikasikan bahwa minat investasi di pasar modal di Sumatra masih tergolong sangat rendah dibandingkan di Jawa. Maka dari itu peneliti melakukan survei awal untuk mendapatkan informasi mengenai minat investasi di pasar modal. Kegiatan survei awal dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada mahasiswa FEB Universitas Bung Hatta yang sudah menempuh mata kuliah yang berhubungan dengan investasi pasar modal. Berikut tabel pernyataan kuesioner tentang minat investasi :

Tabel 1.1 Survei Awal Minat Investasi

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya mencari informasi sebelum memulai investasi saham.	0%	6,7%	20%	56,6%	16,7%
2.	Saya bersedia mengikuti pelatihan atau seminar untuk mengikuti investasi saham.	0%	36,7%	36,7%	26,6%	0%
3.	Saya berminat mengikuti investasi saham karena modal membuka <i>account</i> lebih murah.	16,7%	43,3%	13,3%	26,7%	0%
4	Saya berminat berinvestasi di pasar modal karena <i>return</i> tinggi meskipun resiko tinggi.	10%	53,4%	23,3%	10%	3,3%
	Jumlah Rata-Rata	6,7%	35,0%	23,3%	30%	5,0%

Sumber : Hasil olahan data (2022)

Berdasarkan hasil survei pada tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa dari beberapa item pernyataan yang disebarkan kepada 30 responden dengan hasil rata-rata minat investasi berada pada kategori tidak setuju dengan jumlah 35,0% responden. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa masih banyak mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta yang rendah minat investasinya di pasar modal.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). *Theory of Reasoned Action* (TRA) merupakan fungsi dari tingkah laku terhadap perilaku norma subjektif yakni perilaku seseorang dapat ditentukan oleh intensi atau minat. Intensi ini mampu memprediksi perilaku seseorang dengan sangat baik dan berupa representasi kognitif dari kesiapan seseorang dalam berperilaku. *Theory of Reasoned Action* (TRA) dapat diaplikasikan kedalam perilaku individu. Hal ini dapat menjelaskan apabila seseorang memiliki minat berinvestasi maka akan cenderung melakukan tindakan-tindakan untuk dapat

mencapai keinginan berinvestasi. Dalam TRA terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat seseorang, yaitu sikap dan norma subjektif (Wardani & Supiati 2020).

Norma subjektif menjadi faktor pengaruh terhadap minat investasi seseorang. Norma Subjektif merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang berisi persepsi seseorang tentang apakah orang lain akan menyetujui atau tidak menyetujui suatu tingkah laku yang ditampilkan. Dalam kehidupan sehari-hari, individu tidak lepas dari lingkungan sekitar. Seseorang lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebagai kelompok, maka dapat diartikan bahwa pengaruh teman-teman atau lingkungan luar pada sikap, pembicaraan, minat, dan perilaku lebih besar pengaruhnya dari pada lingkungan keluarga. Dalam konteks berinvestasi, norma subjektif berhubungan dengan pandangan seseorang terhadap tekanan sosial yang akan mempengaruhi minat seseorang tersebut untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang berkaitan dengan investasi saham (Deviyanti et al., 2017).

Literasi keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada kondisi ekonominya. Literasi keuangan diartikan sebagai ilmu keuangan yang diketahui individu, tidak hanya didapatkan dari pendidikan saja namun dapat melalui media lain. Untuk memiliki literasi keuangan seseorang perlu mengembangkan keahlian keuangan dengan belajar untuk menggunakan alat keuangan salah satunya dengan melakukan investasi di pasar modal (Deviyanti et al., 2017).

Penelitian pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi yang dilakukan oleh (Pangestika & Rusliati, 2019), yang mendukung penelitian oleh (Shofwa, 2017) menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat investasi. Sedangkan penelitian oleh (Taufiqoh et al., 2019) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara negatif terhadap minat investasi.

Minat seseorang dalam berinvestasi juga dipengaruhi oleh motivasi, karena motivasi adalah semangat yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal. Motivasi dapat diartikan sebagai proses dimana individu mengenal kebutuhan dan mengambil tindakan untuk memutuskan kebutuhannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Hikmah & Rustam, 2020) mengemukakan bahwa motivasi merupakan variabel penting yang harus diperhatikan dalam melakukan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan et al., 2019) mendukung penelitian dari (Haris Nandar et al., 2018), dan (Pajar & Pustikaningsih, 2017) , menyatakan bahwa motivasi investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat investasi. Sedangkan penelitian oleh Situmorang (2014) dan Karima (2018) yang menyatakan bahwa motivasi investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Persepsi seseorang terhadap risiko juga akan mempengaruhi minat investasi. Persepsi risiko merupakan ketidakpastian yang dihadapi oleh seseorang ketika mereka tidak dapat memprediksi konsekuensi saat mengambil keputusan (Hikmah & Rustam, 2020). Persepsi risiko merupakan peristiwa yang berkaitan dengan ketidakpastian sehingga muncullah pemikiran-pemikiran negatif, dimana

persepsi risiko dianggap sebagai konsekuensi yang akan merugikan. Dalam berinvestasi ada investor yang hanya mampu menerima risiko rendah, namun ada juga yang mampu atau siap menanggung risiko yang tinggi. Seorang investor ketika dihadapkan pada situasi pengambilan keputusan tentu akan mempertimbangkan terlebih dahulu risiko serta dampaknya.

Secara teori semakin tinggi tingkat persepsi risiko seorang dalam berinvestasi maka semakin rendah minat orang tersebut dalam berinvestasi. Hal ini dikarenakan semakin tinggi persepsi risiko seseorang berarti semakin tinggi orang tersebut berfikir hal yang negatif sehingga dapat mengurangi peluang seorang investor untuk melakukan investasi (Wardani & Supiati 2020). Persepsi risiko akan memberikan gambaran mengenai bagaimana karakteristik seorang investor maupun calon investor, apakah termasuk dalam tipe investor yang tergolong *risk lover*, *risk averter*, atau *moderate risk* (Dewi, & Sudiksa, 2019).

Penelitian oleh (Tandio & Widanaputra, 2016) menyatakan bahwa persepsi risiko merupakan salah satu faktor yang paling mempengaruhi minat investasi. Hasil penelitian oleh (Prayudi et al., 2022) menyimpulkan bahwa persepsi risiko berpengaruh dalam mempengaruhi minat investasi. Sedangkan penelitian oleh (Maulana, 2017) menyatakan bahwa persepsi risiko tidak mampu mempengaruhi minat dalam investasi. Penelitian oleh (Prasini & Herawati, 2022) juga menyimpulkan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Jika persepsi risiko mahasiswa tinggi, maka akan menurunkan minat investasi saham mahasiswa.

Penelitian ini merupakan bentuk pengembangan dari penelitian oleh Hikmah & Rustam (2020). Letak perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya oleh Hikmah & Rustam (2020) yaitu penelitian ini mengembangkan *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang menggambarkan pengaruh norma subjektif terhadap minat investasi. Sedangkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hikmah & Rustam (2020) tidak memakai TRA pada penelitiannya. Perbedaan selanjutnya pada variabel independen, pada penelitian ini menggunakan variabel norma subjektif, literasi keuangan, motivasi investasi, dan persepsi risiko. Sedangkan penelitian oleh Hikmah & Rustam (2020) menggunakan variabel pengetahuan investasi, motivasi investasi, literasi keuangan dan persepsi risiko. Perbedaan terakhir yaitu pada objek penelitiannya, pada penelitian ini objeknya adalah mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2018 Universitas Bung Hatta. Sedangkan penelitian terdahulu objeknya adalah masyarakat di Kota Batam. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan diatas penulis membentuk judul **“Pengembangan *Theory of Reasoned Action* dalam Mempengaruhi Minat Investasi di Pasar Modal”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yaitu:

1. Apakah norma subjektif berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal?
3. Apakah motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal?
4. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan pokok permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh norma subjektif terhadap minat investasi di pasar modal.
2. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi di pasar modal.
3. Untuk menganalisis pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi di pasar modal.
4. Untuk menganalisis pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi di pasar modal.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan teoritis sebagaimana yang telah dipelajari dalam perkuliahan dan sebagai pengetahuan tentang investasi. Dan juga penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian mengenai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi minat investasi di pasar modal.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pemahaman serta memberikan informasi yang dapat digunakan oleh investor untuk mulai berinvestasi di pasar modal dengan memanfaatkan fasilitas dan kemudahan yang ada.

3. Bagi dosen dan fakultas

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rekomendasi bagi dosen dan pihak fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Bung Hatta untuk meningkatkan ide-ide dan inovasi baru dalam memberikan pemahaman tentang investasi di pasar modal kepada mahasiswa.